

**KINERJA GURU TERHADAP PENGGUNAAN METODE  
BERMAIN DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI TK PERTIWI I TOYOGO TAHUN AJARAN  
2009/2010**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan**

**Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini**



**Oleh:**

**RETNO MULAT NGESTI RAHAYU**

**A 520 0850 033**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang didasari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah – tengah masyarakat.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Guru sebagai pendidik merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Hal ini merupakan bukti bahwa guru pada hakekatnya dijadikan sebagai tolak ukur masyarakat yang patut diteladani, guru juga mengembangkan suatu keterampilan yang dijadikan sebagai roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai. Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, oleh

karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan agar bisa tercapai secara selaras, maka seorang guru harus bisa mengoptimalkan dan memahami fungsi sebagai pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menjadi lebih aktif.

Pendidikan Taman Kanak – Kanak merupakan satuan pendidikan jalur non formal program pendidikan anak usia empat sampai enam tahun. Sebagaimana terdapat dalam Garis – Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak – Kanak (Kepmedikbud No. 0486/U/1992 Bab II pasal 3 ayat 1) tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Ruang lingkup program kegiatan belajar meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam perkembangan moral pancasila, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat. Pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Anak TK termasuk dalam kelompok Anak Usia Dini. Dalam usia ini anak memiliki rasa ingin bermain, melakukan latihan kelompok, melakukan penjelajahan, dan bertanya sesuatu. Masa ini anak juga mengalami kemajuan

pesat dalam keterampilan menolong dirinya sendiri dan keterampilan bermain. Seluruh sistem geraknya sudah lentur, sering mengulang - ulang perbuatan yang diminatinya dan melakukannya secara wajar. Di TK, anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa terutama dalam kosa kata.

Menurut Hurlock (dalam Kamtini, 2005: 31), masa kanak - kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Ia menyebutkan tiga alasan. Pertama, anak - anak senang mengulang - mengulang sehingga mereka dengan senang hati mau mengulangi aktivitas sampai mereka terampil melakukannya. Kedua, anak - anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek oleh teman - temannya, sebagaimana ditakuti anak yang lebih besar. Ketiga, anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur serta keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.

Dengan ciri - ciri yang demikian, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak - anak adalah yang selalu “ dibungkus “ dengan permainan dalam suasana riang, “ enteng “, beryanyi, dan menari. Program dan materi pendidikan yang diberikan, serta metode pembelajaran yang digunakan mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan semua potensi yang dimiliki anak, bukan pembelajaran yang penuh dengan tugas - tugas yang berat, apalagi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan yang tidak sederhana lagi seperti paksaan untuk membaca,

menulis dan berhitung dengan segala pekerjaan rumahnya yang melebihi kemampuan anak. Dalam mengupayakan terwujudnya hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan TK maka metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menumbuh kembangkan semua perilaku dan kemampuan dasar yang dimiliki anak termasuk jasmani serta rohaniannya.

Di TK, terdapat tujuh metode pembelajaran yaitu: (1)Metode bermain, (2)Metode karya wisata, (3)Metode bercakap – cakap, (4)Metode bercerita, (5)Metode demonstrasi, (6)Metode proyek, (7)Metode pemberian tugas. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai alat mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai dalam mencapai semua tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru diharapkan mengenal berbagai metode pembelajaran agar terampil dan dapat memilih metode yang paling tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian tidak ada suatu metode pembelajaran yang tepat dan optimal yang dapat dipakai untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Hal ini disebabkan karena adanya faktor – faktor yang menunjang antara lain intruksional, keadaan dan kondisi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan guru serta ketersediaan waktu dan tenaga. Semua faktor tersebut memiliki daya dukung yang berbeda – beda disetiap instansi, ada instansi pendidikan yang memiliki daya dukung yang sangat rendah baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peran atau posisi sentral guru sangat diperlukan dalam mengoptimalkan kinerjanya melalui sumber daya yang ada. Guru yang

berkompetensi, akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa pada tingkat optimal.

Dunia anak adalah dunia bermain, sehingga pembelajaran yang sesuai dengan usia anak TK adalah pendekatan dengan bermain. Bermain cukup banyak fungsinya bagi anak antara lain untuk merangsang perkembangan motorik anak, merangsang perkembangan bahasa anak, merangsang perkembangan hubungan sosial anak, mengembangkan kecerdasan emosi anak, mengembangkan kecerdasan nalar atau pikir anak, dan mengembangkan keterampilan anak. Dengan fungsi yang demikian penting bagi proses pendidikan anak, maka semua ahli pendidikan prasekolah sangat menganjurkan agar pendekatan pembelajaran, pelatihan, dan pembiasaan dilaksanakan dengan bermain yang menyenangkan.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka konsep bermain diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran di TK. Seperti, di TK Pertiwi 1Toyogo dalam proses pembelajaran, guru lebih menggunakan pendekatan bermain. Maka penulis tertarik mengadakan penelitian metode bermain yang diterapkan oleh guru di TK Pertiwi 1 Toyogo. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ Kinerja Guru Terhadap Penggunaan Metode Bermain Dalam Proses Pembelajaran Di TK Pertiwi 1 Toyogo ”.

## **B. Pembatas Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam menggunakan metode pembelajaran dibatasi hanya pada diskripsi kinerja guru dan respon siswa yang terkait langsung dalam penggunaan metode bermain di TK Pertiwi 1 Toyogo.

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada:

1. Respon siswa TK Pertiwi 1 Toyogo terhadap penggunaan metode bermain yang digunakan oleh guru.
2. Kinerja guru terhadap penggunaan metode bermain dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi 1 Toyogo.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan respon siswa terhadap metode bermain yang digunakan oleh guru di TK Pertiwi 1 Toyogo.
2. Mendiskripsikan kinerja guru terhadap penggunaan metode bermain dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi 1 Toyogo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan tentang PAUD.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas dalam menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, yaitu dengan metode bermain.

#### b. Bagi Anak

Dengan metode pembelajaran yang tepat, anak dapat belajar tanpa mereka merasa belajar karena anak belajar sambil bermain.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan penelitian ini dibagi atas lima bab sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatas masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II. Landasan teori, pada bab ini berisi kajian pustaka dan kajian teori yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- Bab III. Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan, berisi uraian atau penjabaran secara sistematis mengenai data yang diperoleh dalam penelitian.
- Bab V. Penutup, berisi kesimpulan, implikasi dan saran.